

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Silahul Ulum Pati di Desa Asempapan, Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Tujuan penelitian ini terkait dengan pengembangan kemampuan berpikir tinggi melalui pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pembelajaran IPS, dan fokus utama penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui masalah dalam pembelajaran IPS. Dalam perkembangannya mempunyai gambaran secara umum yang berlangsung di MTs Silahul Ulum memberikan tujuan dari penelitian ini, berikut peneliti akan mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan kelembagaan, personel, sarana, dan prasarana MTs Silahul Ulum Pati.

1. Kelembagaan

MTs Silahul Ulum terletak di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati di jalan Juwana – Tayu km. Madrasah ini berstatus Negeri dan sudah terakreditasi A. MTs Silahul Ulum Pati ini sebagai lembaga yang terlihat pada letak serta kondisi pada pendidikan formal dengan tempat suasana nya yang nyaman serta aman dengan memiliki beberapa tradisi islam yang terlihat dalam kebiasaan sehari-hari di MTs Silahul Ulum Pati.¹

Berdirinya MTs Silahul Ulum Pati ini bermula dulu di Desa Asempapan sudah mampu mendirikan sebuah Madrasah Diniyah tapi statusnya masih bergabung dengan YPRU Guyangan dengan masuk sore yaitu Madrasah untuk pelajaran murni ilmu agama Islam. Dalam waktu kurang lebih 10 tahun Madrasah Diniyah berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah karena masyarakat termasuk anak pada jaman dulu termasuk anak yang stelah lulus Madrasah Ibtidaiyah banyak yang putus sekolah disebabkan keterbatasan ekonomi. Oleh sebab itu permintaan orang-orang disekitar dengan sangat menyukai ilmu Islam dengan melalui pendidikan formal. Pada tahun 1980 didirikanlah

¹ Dikutip dari Dokumentasi MTs Silahul Ulum Pati, pada tanggal 05 Februari 2022.

Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum yang disamakan dengan jenjang Ibtidaiyah oleh para pengurus Madrasah.²

Para tokoh pendiri MTs Silahul Ulum Pati yang masuk kepengurusan juga di Madrasah Ibtidaiyah Silahul Ulum, antara lain: K.H. Abdur Rohman, K.H. Ahmad Fadlil, K.H. Ali Arifin, K.H. Sukron Hasan, K.H. Masykruf, K.H. Syamsuri, K.H. Suyuti, dan masih banyak lagi tokoh-tokoh yang terlibat dari didirikannya Madrasah Silahul Ulum Pati.³

Setelah melalui perjalanan panjang ,akhirnya mendapatkan hasil pada 24 November 1994 memperoleh hasil diakui oleh Kementerian Agama Agama Republik Indonesia Propinsi Jawa Tengah nomor : WK/5.C/PP.005/733/9 tanggal 4 Maret 1999 dengan status diakui lewat akreditasi. Dan dengan gigihnya para pengurus serta kepala MTs Silahul Ulum Pati dalam mengikuti Akreditasi masal yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Madrasah dengan mendapat peringkat terakreditasi B dengan nomor : KW.11.4/4/PP.03.2/624.18.12/2005 tertanggal 18 April 2005, dan pada tahun 2008 akreditasi bertahan pada peringkat B dari BAN S/M tertanggal 7 Nopember 2008, dan pada tahun 2013 Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum mampu menaikkan peringkat sehingga mendapatkan nilai Terakreditasi A dari BAN S/M tertanggal 16 Nopember 2013.⁴

MTs Silahul Ulum Pati mempunyai visi dan misi dalam memperbaiki pendidikan menjadi lebih berkualitas pada Islam bagi anak-anak yang telah menyelesaikan Madrasah Ibtidiyah, mempersiapkan putra putri yang islami pada orang-orang desa Asempapan, dan menjadikan penerus menjadi insan yang cerdas dan takwa terhadap perintah dan larangan Allah, terampil dan berkepribadian baik. Membantu tanah airnya, negara dan agamanya, dan membangun budaya Islam dan masyarakat yang berpengetahuan. Sedangkan untuk kepentingan madrasah

² Dikutip dari Majalah Es-Silahy, pada tanggal 05 Februari 2022.

³ Dikutip dari Dokumentasi MTs Silahul Ulum Pati, pada tanggal 05 Februari 2022.

⁴ Dikutip dari Dokumentasi MTs Silahul Ulum Pati, pada tanggal 05 Februari 2022.

dapat dibedakan menjadi dua, khusus dan umum. Tujuan khususnya adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan komitmen untuk maju menuju Ahlussunah Wal jama'ah. Di sisi lain, tujuan umumnya adalah membekali siswa dengan ilmu untuk menjadi lulusan yang beriman, islami, cerdas, dan melek teknologi.⁵

MTs Silahul Ulum Pati mempunyai tempat untuk siswa mempunyai tempat untuk menimba ilmu. Maka oleh sebabnya perencanaan pembelajaran harus dipersiapkan dengan matang dan baik. Mengetahui bahwa sekolah ada zaman dahulu, tata letak kurikulum selalu berkaitan erat dengan tuntutan saat ini. Perencanaan pembelajaran di madrasah ini sudah sangat sesuai yang diperintahkan oleh pemerintah. Penerapan KBK ini, yang menggunakan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada tahun 2004 dan sebelumnya, cukup lama hingga diubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Namun pada kenyataannya kebijakan tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan kurikulum masih memiliki banyak kelemahan. Oleh karena itu, pada tahun 2013 pemerintah menetapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Beberapa guru dan Kepala Madrasah telah ditunjuk untuk mengikuti Diklat Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 implementasi Kurikulum 2013 di MTs Silahul Ulum Pati.⁶

Berdasarkan sejarah panjang berdirinya sekolah agama ini, maka dengan niat dan tekad yang luhur mendirikan lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama di desa Asempapan dan sekitarnya untuk mendidik anak-anak. Bahkan dapat berkembang lebih cepat sesuai dengan kebutuhan zaman dan masyarakat. Hal ini terlihat dari status madrasah yang predikat A sehingga menjadi lembaga yang dapat dipercaya masyarakat untuk memberikan pelayanan pendidikan yang baik.⁷

⁵ Dikutip dari Dokumentasi MTs Silahul Ulum Pati, pada tanggal 05 Februari 2022.

⁶ Dikutip dari Dokumentasi MTs Silahul Ulum Pati, pada tanggal 05 Februari 2022.

⁷ Dikutip dari Dokumentasi MTs Silahul Ulum Pati, pada tanggal 05 Februari 2022.

2. Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan acara untuk melancarkan suatu pembelajaran dikelas, organisasi pendidikan perlu memiliki struktur yang baik. Diharapkan memiliki struktur dan arah pembangunan yang baik dan tujuan di bidang pendidikan, tergantung apa yang dituju. Begitu pula dengan MTs Silahul Ulum Pati yang akan berusaha selalu untuk melancarkan dan berusaha dalam memperbaiki yang dicanangkan oleh pihak-pihak terkait.

Struktur pada organisasi di MTs Silahul Ulum Pati yaitu dari Kepala Madrasah, Waka, guru dikelas, operator, TU, dan penjaga. Sekolah tersebut dipimpin oleh Kyai Hariri, S.Pd.I, yang telah mengabdikan pada tahun 2003, Waka madrasah Salamun, S.Pd.I yang sudah berkerja sejak tahun 1999. Beberapa guru dikelas diantaranya Munawaroh, S.Pd, Aly Mohtar, S.Pd.I, Ali Sofa, S.Sos, Ani Syafa'atin, S.Pd.I, Moh. Shodiq, S.Pd.I, Hariri, S.Pd.I, Ninik Asrikah, S.Ag, Anik Miswarotun, S.Pd, Achmadi, S.Pd, Maulin Nikmah, S.Pd, Siti Robi'atul Adawiyah, S.Ag, Wito, S.Pd, Shofwan, S.Pd.I, Umi Sa'diyati, S.Ag, Jumi, S.Pd.I. Operator lembaga dipegang oleh Bapak Moh Dardak, S.Pd.I. Tenaga bidang usaha dikelola oleh Umi Latifah, S.Pd.I, orang yang bertugas dalam bersih-bersih disekitar madrasah atau area madrasah dan juga penjaga gerbang madrasah yaitu Eddy Susanto serta Hamid Suwono telah mengabdikan selama 2003.⁸

Kepengurusan MTs Silahul Ulum Pati meliputi pengayom, penasehat, ketua, bendahara, wali dan beberapa departemen yang bertanggung jawab. Ikut serta dalam lembaga yang memiliki peran dan tanggung jawab untuk menjadikan sekolah agama berfungsi memberikan pelayanan pendidikan yang bagus berkualitas dalam mengembang amanah yang diberikan oleh wali siswa.⁹

Berdasarkan sumber daya manusia yang ada di MTs Silahul Ulum Pati, sekolah ini telah memenuhi kriteria untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam upaya mensukseskan program pendidikan. Dimana MTs Silahul Ulum Pati mempunyai organisasi yang sudah terstruktur dengan bagus.

⁸ Dikutip dari Dokumentasi MTs Silahul Ulum Pati, pada tanggal 05 Februari 2022.

⁹ Dikutip dari Dokumentasi MTs Silahul Ulum Pati, pada tanggal 05 Februari 2022.

Organisasi terarah dapat mengharapakan tujuan serta arah pembangunan dalam pendidikan yang juga bagus sesuai sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan pendidikan.¹⁰

3. Sarana dan Prasarana

MTs Silahul Ulum Pati memiliki luas tanah seluas \pm 219 m² yang teratas nama Drs. H.Sahal. Jenis dan Jumlah Sarana Prasarana MTs. Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati. Agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, maka MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati melengkapi sarana prasarana pendidikan sebagai fasilitator penunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar antara lain mengadakan gedung sekolah yang memang banyak mengalami perkembangan. Dalam proses belajar mengajar, sarana prasarana pendidikan memegang yang tak kalah pentingnya dengan factor-faktor lain. Adanya sarana prasarana (Fasilitas pendidikan atau pengajaran) sangat membantu jalannya proses belajar mengajar yang baik, terlebih zaman sekarang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat.¹¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, di MTs Silahul Ulum Pati tahun pelajaran 2006 – sekarang telah memiliki sarana pendidikan yang terdiri dari ; ruang kelas, ruang kepala sekolah dan beberapa ruang lainnya untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut, ruang belajar 12, ruang guru 1, ruang kepala sekolah 1, ruang Tata Usaha 1, perpustakaan 1, ruangan komputer 2, ruang laborat 1, ruang tamu 1, koperasi 1, gedung pertemuan 1, lapangan olah raga 1, kamar mandi guru 3, kamar mandi siswa 4, ruang UKS 1, ruang BP 1, ruang OSIS 1, dapur 1, Musholla 1.¹²

Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kursi siswa sejumlah 300 kursi dengan meja sejumlah 210. Kursi dan guru diruang kelas sejumlah 8, papan tulis 15, lemari dikelas 15 buah, komputer di lab 6. Alat paraga PAI 18 buah, alat paraga IPA 12 buah, bola sepak 4, bola voli 3, bola basket 3, lapangna bulu tangkis dan voli 1, serta

¹⁰Dikutip dari Dokumentasi MTs Silahul Ulum Pati, pada tanggal 05 Februari 2022.

¹¹ Dikutip dari Dokumentasi MTs Silahul Ulum Pati, pada tanggal 05 Februari 2022.

¹² Dikutip dari Dokumentasi MTs Silahul Ulum Pati, pada tanggal 05 Februari 2022.

lapangan bola basket 1. Sarana dan prasarana pendukung lainnya memiliki laptop 5 buah, komputer 35 buah, printer 2, televisi 1, mesin scanner 2, LCD/Proyektor 3, dan pengeras suara 3, kursi pegawai 9, lemari arsip 3, kotak P2K 2.¹³

Berdasarkan sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Silahul Ulum Pati dapat dikatakan sarana dan prasarana sudah memadai dan mampu memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal melalui pemanfaatan fasilitas yang ada.

B. Deskripsi Data

1. Pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada *Problem Based Learning* melalui pembelajaran IPS.

Dengan mempelajari IPS di MTs Silahul Ulum Pati khususnya di kelas VIII A, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam PBL (*Problem Based Learning*), sebelum mendapatkan pertanyaan dalam penelitian ini peneliti melakukan pra-studi, Setelah itu peneliti memberikan bimbingan untuk memimpin pada bulan November 2021, sehingga dapat dikatakan penelitian ini dilakukan dengan memadukan fakta lapangan, dan semaksimal mungkin. Untuk mengumpulkan data guna memperkuat penelitian ini, peneliti terlebih dahulu meminta izin penelitian kepada kepala Madrasah MTs Silahul Ulum Pati agar diperoleh data yang akurat dan terpercaya. Peneliti juga melakukan komunikasi dengan salah satu pihak MTs Silahul Ulum Pati melalui media sosial WhatsApp melalui dokumen terkait kondisi fisik MTs Silahul Ulum. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan file data terkait dengan apa yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan wawancara dengan guru IPS Kelas VIII A.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, maka diperoleh hasil penelitian khususnya tentang pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran IPS melalui PBL (*Problem Based Learning*), dapat diperoleh sebagai berikut:

¹³ Dikutip dari Dokumentasi MTs Silahul Ulum Pati, pada tanggal 05 Februari 2022.

a. Proses Pengembangan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Melalui (PBL) *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPS.

Pada proses pembelajaran ditahap perencanaan guru menyiapkan segala sesuatu terkait pembelajaran. Misalnya memahami karakter pembelajaran HOTS dan model PBL, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan model PBL.

Bedasarkan wawancara pernyataan guru IPS menyatakan bahwa karakteristik HOTS berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran HOTS melatih siswa untuk berfikir secara kritis, kreatif, komunikatif, mampu meyelesaikan masalah, aktif, dan melibatkan ketrampilan serta kecakapan lain yang lebih komprehensif, jadi strategi pertama adalah perlunya pemahaman guru mengenai karakter pembelajaran HOTS sebelum guru mengimplementasikan pembelajaran dikelas. MTs Silahlul Ulum Pati di kelas VIII A telah melakukan persiapan dengan matang sebelum proses pembelajaran dimulai. Strategi guru adalah guru mendalami karakter pembelajaran HOTS dan PBL, guru mempunyai strategi khusus dalam pembelajaran tersebut diantaranya guru menyiapkan media laptop dan proyektor dengan memutar video materi tentang potensi Sumber Daya Alam di Asia tenggara pada materi pembelajaran IPS kelas VIII A. Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan RPP. Adapun RPP yang digunakan adalah RPP K13, yang membedakan hanya dibagian inti karena harus ada penjelasan lebih tentang PBL, serta menyiapkan media yang sesuai. Bedasarkan RPP yang dibuat oleh guru yang dirancang sesuai pembelajaran HOTS melalui model pembelajaran berbasis masalah diantaranya guru sudah menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, media pembelajaran yang akan digunakan, langkah-langkah yang rinci menggunakan media pembelajaran berbasis masalah serta bentuk penilaian yang akan dilaksanakan. RPP tersebut dirancang dengan baik dengan mempertimbangkan alokasi waktu, karakter siswa, dan sarana prasarana. Perencanaan lain

yang dilakukan oleh guru adalah dengan mempersiapkan fisik dan mental yang matang. Karena dalam pembelajaran ini memerlukan energi yang cukup baik fisik dan mental agar pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik.¹⁴

Pada pembelajaran inti guru menjelaskan dan menayangkan video tentang potensi Sumber Daya Alam di Asia Tenggara kemudian siswa dibentuk kelompok dan diberikan tugas mencari artikel potensi wisata alam di Waduk Gunung Rawa Pati tentang bagaimana faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan obyek wisata Waduk Gunung Rawa Pati dalam mengembangkan daya tarik kunjungan wisatawan yang datang secara langsung dengan ini, untuk mengetes sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. Guru melaksanakan langkah-langkah model PBL. Pertama guru menyajikan sebuah masalah berupa faktor apa saja yang dapat mendorong dan menghambat pengembangan obyek wisata Waduk Gunung Rawa Pati. Pembelajaran siswa yang berorientasi pada masalah menumbuhkan berpikir kritis terhadap penyelesaian masalah tersebut. Langkah kedua yaitu membagi siswa dalam beberapa kelompok. Hal ini menumbuhkan sikap adanya kerja sama yang baik antar siswa serta melatih kecakapan sosial siswa. Selanjutnya langkah ketiga, yang dilakukan oleh guru adalah membimbing ekstra dan mengarahkan penyelidikan dalam masalah yang dihadapi. Pada tahap ini guru sangat berperan karena siswa memerlukan arahan ketika mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah. Langkah keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi berupa faktor apa saja yang dapat mendorong dan menghambat pengembangan obyek wisata Waduk Gunung Rawa Pati. Setelah siswa menyelesaikan tugasnya siswa diminta untuk memaparkan hasilnya secara bergantian antar kelompok. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dengan menganalisis dan mengevaluasi proses diskusi. Selanjutnya siswa diajak untuk menyimpulkan bersama-sama pembelajaran yang dilakukan.¹⁵

¹⁴ Shodiq, wawancara oleh peneliti, 05 Februari 2022, wawancara I, transkrip.

¹⁵ Shodiq, wawancara oleh peneliti, 05 Februari 2022, wawancara I, transkrip.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan melalui tahap-tahap metode alamiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan tersebut dan memiliki ketrampilan untuk memecahkannya. Masalah yang diselesaikan dalam model ini adalah masalah yang nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka, serta siswa mampu mengembangkan ketrampilan dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru. Kondisi didalam kelas VIII A di MTs Silahul Ulum Pati adalah suasananya yang kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.¹⁶

Siswa MTs kelas VIII adalah remaja yang mengalami perubahan fisik maupun mental secara umum rata-rata berusia 12 tahun sampai 14 tahun. Dimana pada tahap ini remaja sudah memiliki kemampuan berpikir secara abstrak, menalar secara logis dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

b. Materi dalam Kegiatan Pengembangan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Melalui *Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembelajaran IPS.

Materi potensi Sumber Daya Alam di Asia Tenggara yang digunakan dalam pengembangan kemampuan berfikir tingkat tinggi pada siswa dengan tugas mencari artikel mengenai potensi Sumber Daya Alam dalam sektor pariwisata, didalam artikel tersebut siswa akan memahami masalah atau kendala yang ada di sektor pariwisata yang nantinya akan di pahami oleh siswa untuk memecahkan masalah, sehingga siswa akan terangsang untuk berfikir lebih kritis. Tujuan dari mencari artikel agar siswa dapat menghasilkan sebuah solusi pemahaman dalam pemecahan masalah yang terdapat pada artikel mengenai pengembangan obyek wisata alam tentang potensi wisata di Waduk Gunung Rawa Pati.¹⁷

¹⁶ Shodiq, wawancara oleh peneliti, 05 Februari 2022, wawancara I, transkrip.

¹⁷ Shodiq, wawancara oleh peneliti, 05 Februari 2022, wawancara I, transkrip.

Permasalahan dari artikel yang memuat dibidang pariwisata di Gunung Rawa Pati. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pendorong dan penghambat obyek wisata Gunung Rawa adalah bagaimana faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan obyek wisata Waduk Gunung Rawa Pati dalam mengembangkan daya tarik kunjungan wisatawan yang datang secara langsung dan nantinya akan diikuti oleh perkembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, pembangunan wilayah yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan bagi wisatawan.¹⁸

Hasil dari permasalahan artikel tersebut ada beberapa faktor yang mendorong dalam meningkatkan potensi wisata alamnya adalah dengan adanya panorama alam yang indah yang memberikan suasana yang nyaman sehingga wisatawan tidak akan bosan dalam berkunjung. Dalam mengatasi persaingan antar obyek wisata, maka pemerintah harus meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastuktur yang menunjang seperti membangun wahana air, kereta wisata, dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya sehingga dapat menarik dan memberi kenyamanan bagi pengunjung. Disamping itu perbaikan jalan yang rusak dan pelebaran jalan tentunya dapat memudahkan akses bagi pengunjung obyek wisata di Gunung Rawa Pati.¹⁹

Sebagai solusi yang diberikan dalam artikel tentang potensi wisata alam di Gunung Rawa Pati, pemerintah perlu terus meningkatkan pelayanan publik terhadap destinasi wisata seperti kebersihan, pelayanan dan kenyamanan guna meningkatkan jumlah wisatawan. Fasilitas umum Obyek Wisata Waduk Gunung rawa saat ini kurang baik. Selain itu, jika jumlah wisatawan meningkat dari tahun ke tahun, diharapkan pendapatan pariwisata juga akan meningkat. Namun, pemerintah juga

¹⁸ Angga Pradikta, “Strategi Pengembangan Waduk Gunung Rawa Pati”, *Economics Development Analysis Journal*, 4 No 2 (2016), diakses pada 06 Maret 2022, <file:///C:/Users/Hp/AppData/Local/Temp/2478-Article%20Text-4899-1-10-20131112.pdf>.

¹⁹ Angga Pradikta, “Strategi Pengembangan Waduk Gunung Rawa Pati”, *Economics Development Analysis Journal*, 4 No 2 (2016), diakses pada 06 Maret 2022, <file:///C:/Users/Hp/AppData/Local/Temp/2478-Article%20Text-4899-1-10-20131112.pdf>.

perlu mengoptimalkan belanja agar tidak melebihi simpanan.²⁰

Oleh karena itu, khususnya dalam tugas mencari artikel tentang potensi wisata alam di Waduk Gunung rawa Pati, siswa dapat memberikan solusi atas pemecahan masalah terhadap faktor-faktor apa saja yang meningkatkan potensi Sumber Daya Alam dan memecahkan masalah. Berpikir lebih kritis tentang apa yang menciptakan pemahaman dan meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan berpikir.

c. Evaluasi Pengembangan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Melalui (PBL) Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS.

Pada kegiatan evaluasi atau penilaian guru melakukannya dengan kegiatan penutup yaitu kegiatan akhir pada proses kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan evaluasi khusus untuk menilai siswa pada pembelajaran model *PBL* ini. Siswa dinilai dari hasil kerja individu atau berkelompok yang sudah dikerjakan meliputi aspek sikap rasa percaya diri dalam presentasi berupa analisis masalah cara siswa menganalisis, penyampaian didepan ruang kelas, solusi yang diberikan dan juga keaktifan, pengetahuan, dan ketrampilan, keikutsertaan dalam mengerjakan tugas, bagaimana cara pemecahan masalah, berdasarkan indikator penilaian yang telah dipersiapkan oleh guru IPS.²¹

Hasil dari evaluasi siswa dalam kegiatan pembelajaran terkadang siswa belum mampu menyampaikan maksud dari materi yang telah dipelajari, siswa apabila diberi kesempatan untuk menayakan terkait materi yang diajarkan tidak bertanya, tetapi apabila guru mengajukan pertanyaan siswa cenderung singkat dalam menyampaikan pendapatnya. Siswa sering kali belum mampu memecahkan masalah dalam mengerjakan tugas yang dianggapnya sulit. Kondisi demikian membuat siswa

²⁰ Angga Pradikta, “Strategi Pengembangan Waduk Gunung Rawa Pati”, *Economics Development Analysis Journal*, 4 No 2 (2016), diakses pada 06 Maret 2022, <file:///C:/Users/Hp/AppData/Local/Temp/2478-Article%20Text-4899-1-10-20131112.pdf>.

²¹ Shodiq, wawancara oleh peneliti, 05 Februari 2022, wawancara I, transkrip.

pasif dalam kegiatan pembelajaran, ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa masih rendah sehingga siswa kurang mampu memecahkan suatu permasalahan.²²

Sehingga pendidik memberikan sebuah keterangan dengan pada materi tentang potensi sumber daya alam Asia Tenggara yang dijelaskan dan siswa diminta untuk mengingat kembali. Selain itu, guru memotivasi siswa untuk terus meningkatkan pembelajarannya.²³

Penilaian dalam belajar lebih menitikberatkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Melalui penilaian berbasis soal *HOTS* ketrampilan berpikir, kreatifitas, dan rasa percaya diri dibangun melalui kegiatan latihan menyelesaikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian yang berkualitas akan dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan membiasakan siswa dalam memberi soal HOTS, maka diharapkan siswa dapat berpikir secara kritis dan kreatif.²⁴

2. Hambatan dalam pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS.

Bedasarkan dari hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan observasi dengan Guru IPS di MTs Silahul Ulum Pati, ada beberapa hambatan atau kendala yang dialami oleh guru IPS maupun kendala pada siswa dikelas VIII A dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS.

a. Dari Segi Siswa Hambatan dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*HOTS*) dengan Menggunakan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPS.

Penerapan pembelajaran HOTS menggunakan model PBL ini memiliki beberapa kendala, diantaranya siswa memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda, sehingga yang lamban belajar kurang tanggap dalam

²² Shodiq, wawancara oleh peneliti, 05 Februari 2022, wawancara I, transkrip.

²³ Shodiq, wawancara oleh peneliti, 05 Februari 2022, wawancara I, transkrip.

²⁴ Shodiq, wawancara oleh peneliti, 05 Februari 2022, wawancara I, transkrip.

menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa memiliki karakter, gaya belajar yang berbeda ketika belajar dan tidak semua siswa bisa diajak untuk bekerja sama menyelesaikan masalah yang diberikan.²⁵

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa kelas VIII A MTs Silahul Ulum Pati adalah dalam keterangan siswa yang bernama Ahmad Zaki Attazi kelas VIII A dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan tugas bertipe HOTS ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya kurangnya pemahaman dalam materi sehingga kurang fokus pada masalah, guru dalam menyampaikan materi harus benar-benar dipersiapkan dalam merumuskan masalah yang diberikan agar menyentuh pada substansi yang dipelajari. Selama pembelajaran HOTS berlangsung waktu terasa begitu cepat sehingga alokasi waktu yang digunakan harus dimaksimalkan lagi sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik dalam pembelajaran HOTS.²⁶

Dari hasil wawancara dengan siswa Muhammad Gothan kelas VIII A adalah ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis *HOTS* melalui permasalahan ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang berbasis *HOTS* seperti bagaimana menyelesaikan masalah dengan baik dan kurangnya kerja sama yang dilakukan oleh teman kelompok saat menyelesaikan tugas *HOTS* karena kurangnya berinteraksi dengan baik.²⁷ Dari hasil wawancara dengan siswa Lathifa Cahyaning kelas VIII A adalah dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *HOTS* melalui masalah membutuhkan waktu yang lumayan lama karena ada beberapa faktor seperti kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dan perlu

²⁵ Shodiq, wawancara oleh peneliti, 05 Februari 2022, wawancara I, transkrip.

²⁶ Ahmad Zaki Attazi, wawancara oleh peneliti, 05 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁷ Gothan, wawancara dengan peneliti, 09 Februari 2022, wawancara 3, transkrip

banyaknya mencari informasi yang membutuhkan waktu lama dalam tugas yang diberikan oleh guru.²⁸

Dalam hasil wawancara bisa disimpulkan oleh peneliti bahwa siswa-siswa kelas VIII A di MTs Silahul Ulum Pati, dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *HOTS* melalui permasalahan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dengan baik, dibutuhkannya waktu lumayan lama dalam menyelesaikan tugas berbasis *HOTS*, dan juga kekompakan pada anggota kelompok sangat berpengaruh dalam penyelesaian tugas *HOTS* jika kegiatan ini tidak berjalan dengan baik maka cenderung akan didominasi oleh siswa tertentu saja.

b. Dari Segi Guru Hambatan dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*HOTS*) dengan Menggunakan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPS.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *HOTS* tidak mudah dilakukan oleh guru perlu adanya persiapan khusus selain penguasaan materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Persiapan tersebut jarang dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Rata-rata guru hanya berbekal pada metode penugasan dan ceramah. Media yang ditetapkan juga seadanya belum ada pembaharuan. Guru dituntut untuk selalu kreatif, inovatif dalam mengemas pembelajaran dan kendala lain adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang ada disekolah.²⁹

C. Analisis Data

1. Pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada *Problem Based Learning* melalui pembelajaran IPS.

Setelah data diketahui dan sudah terkumpul sebagaimana mestinya setelah itu peneliti melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif dengan menjelaskan menggunakan kalimat yang jelas dan rinci pada penelitian ini yang disajikan oleh peneliti.

²⁸ Lathifa, wawancara oleh peneliti, 09 Februari 2022, wawancara 4, transkrip

²⁹ Shodiq, wawancara oleh peneliti, 05 Februari 2022, wawancara I, transkrip.

Fakta penelitian, di MTs Silahul Ulum Pati kelas VIII A terdapat pelaksanaan kegiatan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan melalui *Problem Based Learning (PBL)*. Berbagai upaya dalam melaksanakan pengembangan ini diharapkan kemampuan berpikir siswa dapat meningkat lagi dari yang sebelumnya.

Pelaksanaan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi di MTs Silahul Ulum kelas VIII A, guru IPS telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui pemecahan permasalahan di dunia nyata. Ada beberapa yaitu, proses, materi, dan evaluasi dalam kegiatan pengembangan kemampuan berpikir pada siswa, antara lain:

a. Proses Pengembangan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Melalui (PBL) Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS.

Kegiatan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* melalui *PBL (Problem Based Learning)* yang dihasilkan di MTs Silahul Ulum Pati kelas VIII A dengan suasananya yang kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokrasi. Khususnya pada kelas VIII remaja yang mengalami perubahan fisik maupun mental rata-rata berusia 12 sampai 14 tahun, dimana remaja pada tahap ini mempunyai keahlian dalam bernalar menggunakan pemikirannya sendiri sehingga pada usia seperti itu sudah bisa membaca informasi disekitarnya hingga menarik dalam sebuah kesimpulan.³⁰

Guru IPS MTs Silahul Ulum Pati dinilai sudah memahami karakter pembelajaran *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dan model *PBL (Problem Based Learning)* dengan guru IPS Bapak Shodiq menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 (RPP K13), media pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan model *PBL*. Peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 (BSNP, n.d.) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Kurikulum 2013, menuntut agar siswa

³⁰ Ummi Innayati, "Strategi Guru dalam Pembelajaran *HOTS Menggunakan Model PBL*", Jurnal Auladuna Vol2 No 1(2019), diakses pada 15 Maret 2022,

selain memiliki sikap dan pengetahuan yang baik juga dituntut memiliki ketrampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam ranah konkret dan ranah abstrak melalui rangkaian pembelajaran mengamati, menanya, mencoba. Tugas guru adalah mengembangkan ketrampilan tersebut secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, kreatif, mandiri sesuai perkembangan fisik dan psikologis siswa. Kurikulum 2013 mengedepankan pentingnya memfasilitasi ketrampilan berpikir tingkat tinggi.³¹

Guru IPS Bapak Shodiq kelas VIII A di MTs Silahul Ulum dinilai sudah memahami karakteristik *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dengan model PBL, pada kurikulum 2013, guru diharapkan dapat kegiatan pembelajaran berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* atau ketrampilan berpikir tingkat tinggi. Ketrampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) mencakup kemampuan kritis, logis, reflektif, metakognitif, kreatif. Selaras dengan penggunaan tersebut, penggunaan model *PBL (Problem Based Learning)* dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi potensi Sumber Daya Alam Asia Tenggara pembelajaran berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dapat mengajak siswa kelas VIII A di MTs Silahul Ulum untuk dilatih berpikir kritis dalam membuat pemecahan masalah yang sedang dihadapi, pada tahap ini guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan dan rumusan masalah dari materi yang potensi Sumber Daya Alam Asia Tenggara akan dijadikan diskusi oleh siswa yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru IPS sudah sesuai dengan operasional *PBL (Problem Based Learning)* yang dilaksanakan melalui beberapa sintaks: (1) mengorientasi siswa pada masalah (2) mengorganisasi siswa untuk

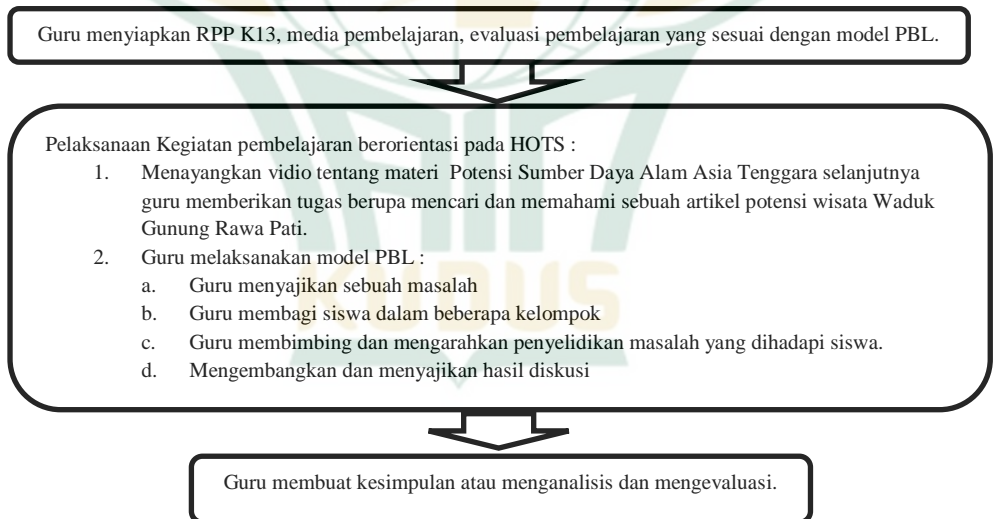
³¹ Ni Nyoman Arca, "Implementasi Pembelajaran PBL Berbantuan Media Kart Soal untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS (Studi Kasus SDN 2 Banyuwangi)" Jurnal EDUTECH Vol. 8 No1 (2020), diakses pada 15 Maret 2022, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU>.

belajar (3) membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok (4) mengembangkan dan menyajikan penyelesaian masalah (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.³²

Maka dari itu, dalam menentukan metode dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, siswa mulai mendefinisikan masalah, mencari data, menganalisis, dan menyajikan alternatif, meningkatkan kemampuan berpikirnya. Dikondisikan untuk berkembang menjadi. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan berpikir kritis.³³

Berikut ini akan digambarkan metodologi pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di MTs Silahul Ulum Pati:

Gambar 4.1 Metodologi pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di MTs Silahul Ulum Pati.



³² Mulyono Widodo, "Pengembangan Skenario Pembelajaran Berbasis HOTS dan PBL dalam Teks Drama", Jurnal Kata, Vol 2 No 1 (2019), <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/download/10162/4849>.

³³ Sucipto, "Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dengan Menggunakan Strategi Metakognitif Model Pembelajaran PBL", Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Tahun (2017), Diakses pada 15 Maret 2022, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/915/731>.

b. Materi dalam Kegiatan Pengembangan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Melalui *Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembelajaran IPS.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru IPS di kelas VIII A MTs Silahul Ulum Pati pada kegiatan pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS, berpikir tingkat tinggi melibatkan kerja mental besar-besaran yang dilakukan dalam elaborasi dan pemberian pertimbangan dengan: (1) kemampuan menyelesaikan masalah-masalah yang baru yang dan tak terduga (2) kemampuan melakukan aktivitas analisis, sintesis, evaluasi secara sistematis. (3) kemampuan melakukan berbagai prediksi yang bermanfaat terhadap fenomena alam dan kehidupan secara orisinil, kritis, dan kreatif.³⁴

Pada kegiatan pengembangan di MTs Silahul Ulum kelas VIII A pada materi potensi Sumber Daya Alam Asia Tenggara, siswa dengan tugas mencari artikel mengenai potensi Sumber Daya Alam dalam sektor pariwisata, didalam artikel tersebut siswa akan memahami masalah atau kendala sesuai pada model *PBL (Problem Based Learning)* yaitu didasarkan pada prinsip masalah (*Problem*) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan ilmu baru, pada permasalahan yang ada di sektor pariwisata yang nantinya akan di pahami oleh siswa untuk memecahkan masalah, sehingga siswa akan terangsang untuk berfikir lebih kritis. Tujuan dari mencari artikel agar siswa dapat menghasilkan sebuah solusi pemahaman dalam pemecahan masalah yang terdapat pada artikel mengenai pengembangan obyek wisata alam tentang potensi wisata di Waduk Gunung Rawa Pati.³⁵

³⁴ Sucipto, “*Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dengan Menggunakan Strategi Metakognitif Model Pembelajaran PBL*”, Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Tahun (2017), Diakses pada 15 Maret 2022, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/915/731>.

³⁵ Angga Pradikta, “Strategi Pengembangan Waduk Gunung Rawa Pati”, *Economics Development Analysis Journal*, 4 No 2 (2016), diakses pada 06 Maret 2022, <file:///C:/Users/Hp/AppData/Local/Temp/2478-Article%20Text-4899-1-10-20131112.pdf>.

Jadi dalam tugas mencari artikel tentang potensi wisata alam khususnya di Waduk Gunung Rawa Pati ini, siswa akan menghasilkan sebuah pemahaman dengan berpikir lebih kritis mengenai faktor apa saja yang dapat mendorong dalam meningkatkan potensi Sumber Daya Alam beserta pemecahan masalahnya, dengan itu pemahaman kemampuan berpikir pada siswa akan bertahap dapat meningkat. .

c. Evaluasi Pengembangan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Melalui (PBL) Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS.

Mengevaluasi merupakan proses membuat penilaian berdasarkan pada kriteria dan standar tertentu. Proses ini melibatkan aktivitas mengecek (*Chekking*) dan aktivitas mengkritisi (*Critiquing*). Menciptakan merupakan proses menggabungkan elemen-elemen untuk membentuk suatu keseluruhan yang baru dan bertalian secara logis atau membuat produk secara original, proses ini melibatkan aktivitas menghasilkan sesuatu. Pada kegiatan evaluasi atau penilaian siswa dinilai dari hasil kerja individu atau berkelompok yang sudah dikerjakan meliputi aspek sikap rasa percaya diri dalam presentasi berupa analisis masalah cara siswa menganalisis, penyampaian didepan ruang kelas, solusi yang diberikan dan juga keaktifan ,pengetahuan, dan ketrampilan, keikutsertaan dalam mengerjakan tugas, bagaimana cara pemecahan masalah, berdasarkan indikator penilaian yang telah dipersiapkan oleh guru IPS.³⁶

Kegiatan evaluasi proses pemecahan masalah dilakukan untuk mengantisipasi proses pemecahan masalah agar siswa tidak mengalami kesalahan dalam melakukan aktivitas pembelajaran dalam pemecahan masalah. Selain itu juga melalui kegiatan evaluasi terdapat proses pemecahan masalah dapat sejauh mana kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa itu dan aspek apa yang belum berkembang dapat dijadikan fokus

³⁶ Sucipto, “Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dengan Menggunakan Strategi Metakognitif Model Pembelajaran PBL”, Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Tahun (2017), Diakses pada 15 Maret 2022, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/915/731>.

perhatian untuk dapat dieksplorasi lagi dalam pembelajaran.³⁷

Hasil dari evaluasi siswa MTs Silahul Ulum dalam kegiatan pembelajaran terkadang siswa belum mampu menyampaikan maksud dari materi yang telah dipelajari, siswa seringkali belum mampu memecahkan masalah dalam mengerjakan tugas yang dianggapnya sulit. Kondisi demikian membuat siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran, ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa masih rendah sehingga siswa kurang mampu memecahkan suatu permasalahan. Adapun tindak lanjut yang dilakukan oleh guru adalah memberi penjelasan kembali dengan detail dan mendalam tentang materi potensi Sumber Daya Alam di Asia Tenggara yang sudah dijelaskan serta siswa diminta untuk remedi. Selain itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu meningkatkan belajarnya. Penilaian dalam belajar lebih menitikberatkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Melalui penilaian berbasis soal *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* ketrampilan berpikir, bagaimana siswa dan hasil dari pemecahan masalah, pengetahuan, kreatifitas, rasa percaya diri melalui presentasi berupa analisis masalah bagaimana cara siswa menganalisis dibangun melalui kegiatan latihan menyelesaikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian yang berkualitas akan dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan membiasakan siswa dalam memberi soal HOTS, maka diharapkan siswa dapat berpikir secara kritis dan kreatif.³⁸

Pembelajaran yang diawali suatu masalah, terutama jika masalah tersebut kontekstual maka pembelajaran ini akan berimplikasi pada kondisi kognitif siswa. Kondisi

³⁷ Tutut Handayani, "Penerapan PBL untuk meningkatkan HOTS ditinjau dari hasil belajar mahasiswa kuliah materi IPA", *Jurnal Ilmiah PGMI* Vol 6 No 1 (2020), Diakses pada 15 Maret 2022, jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/download/4330/3220.

³⁸ Puji Dwi Kurniasih, "Peningkatan HOTS dan Kerja Sama Antar Siswa Melalui Model PBL dengan Media Kokami (Studi Kasus Kelas VI SDN Dukuh Waluh)", *Attadib Journal Of Elementary Education*, Vol. 4 (1),2020, diakses pada 08 Februari 2022, <file:///C:/Users/Hp/Downloads/627-1627-1-PB.pdf>.

kognitif yang dimaksud adalah munculnya dorongan rasa penasaran atau ingin tau siswa dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang muncul dalam masalah tersebut. Pertanyaan tersebut akan memunculkan sebuah motivasi dalam diri siswa untuk belajar. Pada saat ini peran guru sangat penting sebagai fasilitator dalam membimbing untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran.³⁹

2. Hambatan dalam pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS.

Pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan *Problem Based Learning (PBL)* tentunya mengalami beberapa hambatan dalam melakukan kegiatan pengembangan dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian ada beberapan hambatan yang dialami oleh siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan tersebut, diantaranya.

a. Dari Segi Siswa Hambatan dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*HOTS*) dengan Menggunakan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPS.

Model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* memberikan kesempatan siswa untuk merangsang kemampuan berpikirnya, dalam pembelajaran berbasis masalah dapat merangsang kemampuan berpikirnya dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata. Dalam penerapan *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* memiliki beberapa kendala, diantaranya siswa memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda sehingga yang lamban belajar kurang tanggap dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa memiliki karakter yang berbeda, siswa ada yang belum memiliki HP atau belum terbiasa sehingga akan mempengaruhi dalam pemahaman materi saat ada tugas

³⁹ Puji Dwi Kurniasih, "Peningkatan *HOTS* dan Kerja Sama Antar Siswa Melalui Model *PBL* dengan Media Kokami (Studi Kasus Kelas VI SDN Dukuh Waluh)", *Attadib Journal Of Elementary Education*, Vol. 4 (1),2020, diakses pada 08 Februari 2022, <file:///C:/Users/Hp/Downloads/627-1627-1-PB.pdf>.

dadakan dari guru, gaya belajar yang berbeda ketika belajar pada hakikatnya merupakan usaha untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir terutama kemampuan berpikir tingkat tinggi dan tidak semua siswa bisa diajak untuk bekerja sama menyelesaikan masalah yang diberikan.⁴⁰

Kendala yang dihadapi siswa bermacam-macam mulai dari alokasi waktu yang diberikan guru terasa lebih cepat sehingga dalam memecahkan masalah belum tepat. Maka dari itu guru harus dapat menyesuaikan waktu dalam melakukan kegiatan pengembangan agar dapat berjalan dengan baik, kurangnya kerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dengan kelompok karena kurangnya berinteraksi dengan baik, kesulitan dalam memecahkan permasalahan dengan baik dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman dalam materi yang guru jelaskan sehingga kurang fokus pada masalah.⁴¹

b. Dari Segi Guru Hambatan dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*HOTS*) dengan Menggunakan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPS.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* tidak mudah dilakukan oleh guru, perlu adanya persiapan khusus selain penguasaan materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Persiapan tersebut jarang dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Rata-rata guru hanya berbekal pada metode penugasan dan ceramah. Hal yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam membimbing setiap kelompok dan media yang ditetapkan juga seadanya belum ada pembaharuan.⁴²

⁴⁰ Budi Lestari, "Implementasi Model PBL Berbasis *HOTS* dalam Pembelajaran IPA", Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin Vol 3 No 2 (2021), Diakses pada 15 Maret 2022, <https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd/article/download/1446/698>.

⁴¹ Budi Lestari, "Implementasi Model PBL Berbasis *HOTS* dalam Pembelajaran IPA", Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin Vol 3 No 2 (2021), Diakses pada 15 Maret 2022, <https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd/article/download/1446/698>.

⁴² Budi Lestari, "Implementasi Model PBL Berbasis *HOTS* dalam Pembelajaran IPA", Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin Vol 3 No 2 (2021),

Guru dituntut untuk selalu kreatif, inovatif dalam mengemas pembelajaran dan kendala lain adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang ada disekolah misalnya ketika proyektor rusak dan sebagainya dalam kendala lain yang dominan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan model *PBL (Problem Based Learning)* adalah kendala waktu atau pengaturan waktu, sebaiknya guru memperhatikan dalam pengaturan waktu berdasarkan RPP agar kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai yang direncanakan. Selain itu guru mengkondisikan siswa agar lebih maksimal agar seluruh siswa dapat berperan dalam kegiatan pembelajaran *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*.⁴³

Solusi yang diberikan dalam hambatan oleh guru adalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi menggunakan PBL hendaknya guru menjelaskan materi dengan baik dan juga dapat berguna bagi kehidupan siswa khususnya pada pembelajaran IPS kedepannya. Guru diharapkan dapat memberikan motivasi yang tinggi untuk terus belajar. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi bagi dengan kendala waktu sebaiknya guru memperhatikan dengan pengaturan waktu berdasarkan RPP agar kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai yang direncanakan. Sedangkan solusi yang diberikan oleh siswa adalah hendaknya selalu menjaga interaksi sosial yang baik dengan teman-temannya dikelas sehingga dapat menambah kekompakan dengan teman-temannya dan lebih aktif lagi dalam bertanya ketika pembelajaran berlangsung sehingga tidak kesulitan saat memahami materi pembelajaran dan juga meningkatkan lagi dalam membaca, memahami buku untuk menambah wawasan siswa agar kemampuan berpikir siswa dapat terasah.

Diakses pada 15 Maret 2022,
<https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd/article/download/1446/698>.

⁴³ Budi Lestari, "Implementasi Model PBL Berbasis HOTS dalam Pembelajaran IPA", Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin Vol 3 No 2 (2021),
 Diakses pada 15 Maret 2022,
<https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd/article/download/1446/698>.